

## PUBLIC VALUE DALAM MODEL KALURAHAN PRIMA (PEREMPUAN INDONESIA MAJU MANDIRI) DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

### *Public Value In The PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) Village Model In Gunungkidul District*

Anindya Putri<sup>1</sup>, Dwi Harsono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Article history:

Diterima 07-11-2024

Diperbaiki 07-11-2024

Disetujui 08-11-2024

##### Kata Kunci:

Desa PRIMA, pemberdayaan perempuan, nilai publik

##### Keywords:

PRIMA Village, Public value, women empowerment

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai publik dalam model Kalurahan PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) di Kabupaten Gunungkidul. Urgensi penelitian ini adalah kebermanfaatan nilai publik di kalurahan PRIMA Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul dengan subjek penelitian dari pemerintah dan non-pemerintah. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari studi pustaka, laporan, dan dokumen. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan public value digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan nilai publik dalam Kalurahan PRIMA di tingkat pemerintah sebagai stakeholder dengan memberikan sosialisasi inisiasi Model Kalurahan PRIMA dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dan pelatihan terhadap calon anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Legitimasi sebagai landasan hukum yang kuat belum secara penuh dipahami dengan baik oleh kelompok Kalurahan PRIMA yang berdampak pada produktivitas anggota dalam pelaksanaan program. Nilai-nilai substansial yang diterapkan dalam pelaksanaan Kalurahan PRIMA membantu mengontrol pelaksanaan program model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul.

#### ABSTRACT

*This study aimed to determine the public value in the PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) Village Model in Gunungkidul district. The urgency of this study was that the usefulness of public value in PRIMA Village. This study used a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in Gunungkidul district with research subjects from the government and non-government. Primary data were collected by interviews and observations, while secondary data were collected by documentation using source triangulation technique. Checking the validity of the data by source triangulation. While the analysis techniques from Miles and Huberman are data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the public value is very important as a basis for implementing the PRIMA Village Model in Gunungkidul District. The implementation of public value in PRIMA Village at the government level as a stakeholder at the highest level was not maximal yet. Legitimacy as a strong legal basis was not yet understood by the PRIMA Village by the PRIMA Village group, which has an impact on members' productivity in implementing the program. In another aspect, operational capabilities in the PRIMA Village Model have been met through channeled capital and training for group members of PRIMA Village, but the use of technology was not maximal yet. The substantial values applied*

## 1. Pendahuluan

Nilai Publik (*Public Value*) merupakan salah satu konsep pembaruan dalam dimensi administrasi publik. Konsep penciptaan nilai publik menurut Mark Moore (1995) dibangun dari suatu strategi organisasi dimana tugas manajer publik tidak jauh beda dengan tugas manajer sektor swasta. Sebagaimana para manajer swasta menciptakan nilai ekonomis untuk pemilik modal (*shareholders*) maka manajer publik diharapkan dapat menciptakan nilai publik dari model-model yang diciptakan. Nilai publik menarik pemikiran tentang pentingnya keterlibatan dalam dialog tentang nilai-nilai, konflik nilai, dan peran sektor public dalam mengubah konteks pemikiran masyarakat. Nilai publik dikembangkan oleh Moore terfokus pada isu manajemen serta nilai-nilai pegawai publik yaitu membantu manajer publik dalam melayani masyarakat dengan lebih baik. Konsep ini menekankan bahwa manajer publik, seperti manajer swasta, harus menciptakan nilai untuk masyarakat. Nilai publik mencakup dialog tentang nilai-nilai, konflik nilai, dan peran sektor publik dalam membentuk pemikiran masyarakat. Moore mendefinisikan nilai publik dalam empat aspek: mencapai tujuan, memberikan layanan yang efisien dan efektif, memenuhi standar profesional, dan diukur melalui kepuasan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan produktivitas perempuan dalam membantu pemerintah untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan peningkatan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam peningkatan ekonomi mendorong pemerintah untuk menciptakan kebijakan maupun program yang melibatkan perempuan secara penuh untuk mengelola organisasi maupun lembaga yang ada. Salah satu program yang dikembangkan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi perempuan adalah dengan adanya Model Desa PRIMA. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Provinsi DIY mengimplementasikan Model Desa PRIMA sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang memiliki angka kemiskinan tinggi sebesar 135.330 jiwa pada tahun 2021 dengan menempati peringkat ke-4 dari 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi DIY ([suarajogja.id](http://suarajogja.id)). Salah satu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu dengan mengembangkan Model Kalurahan PRIMA yang tersebar di seluruh Kabupaten Gunungkidul. Dari 2007 hingga 2020 sudah terdapat 39 kalurahan yang telah terbentuk menjadi Desa PRIMA di Kabupaten Gunungkidul.

Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY, Murti, menjelaskan bahwa program Kalurahan PRIMA memberikan stimulus kepada perempuan berupa modal, pelatihan kewirausahaan, dan Surat Keputusan Desa untuk mencairkan dana bantuan dari Pemda DIY. Namun, hasil monitoring 2020 yang dilaksanakan di Kalurahan PRIMA yang tersebar di Gunungkidul menunjukkan adanya hambatan pelaksanaan program terutama dalam legalitas program. Beberapa Kalurahan PRIMA, seperti Kalurahan PRIMA Sejahtera, belum memiliki Surat Keputusan Lurah yang, mengakibatkan kesulitan dalam mengakses dana dan modal. Hambatan lain termasuk kurangnya alat dan bahan baku, serta kurangnya pelatihan dan motivasi bagi anggota, yang mengganggu proses produksi. Pemasaran produk juga sulit karena terbatasnya ruang lingkup dan kurangnya daya tarik produk. Respon masyarakat terhadap produk Kalurahan PRIMA di pasar lokal tidak memuaskan, dan penjualan produk hanya dilakukan berdasarkan pesanan.

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kelebihan dari penelitian kualitatif adalah dapat memahami serta memberikan pendalaman makna dari individu maupun kelompok orang yang bersumber dari permasalahan sosial (Creswell, 2015). Penelitian deskriptif ini pada pelaksanaannya untuk mendeskripsikan nilai variable baik satu variable maupun lebih dengan tidak disertai oleh perbandingan serta menghubungkan variable (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu, melalui metode kualitatif deskriptif peneliti dapat menjelaskan secara mendalam terkait dengan *public value* dalam Model Kalurahan PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) di Kabupaten Gunungkidul.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul. Informan pada penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul. *Stakeholder* tersebut adalah yang menangani program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari pemerintah dan masyarakat yang tergabung pada kelompok kalurahan PRIMA.

### Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul. *Stakeholder* tersebut adalah yang menangani program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari pemerintah dan masyarakat yang tergabung pada kelompok kalurahan PRIMA.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara serta observasi yang berguna untuk memperoleh sumber data primer. Sementara itu, Teknik dokumentasi untuk mendapatkan sumber data pendukung. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan secara *face to face*.  
Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Sosial PPPA Kabupaten Gunungkidul, Staff bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas Sosial PPPA, Pendamping Desa PRIMA DP3AP2 DIY, Kamituwo Kalurahan Bejiharjo, Ketua Kelompok Kalurahan PRIMA Bejiharjo, Ketua Kelompok Kalurahan PRIMA Piyaman, Ketua Kelompok Kalurahan PRIMA Ngawis, Anggota kelompok Kalurahan PRIMA Bejiharjo, Anggota Kelompok Kalurahan PRIMA Piyaman dan Anggota kelompok Kalurahan PRIMA Ngawis.
2. Teknik observasi yang dilakukan adalah nonpartisipan, peneliti tidak terlibat langsung namun hanya mengamati. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana *public value* dalam Model Kalurahan PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) di Kabupaten Gunungkidul.
3. Teknik Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dokumen yang digunakan pada penelitian ini berasal dari instansi terkait, media massa, media sosial, berita, jurnal, dan laporan internal milik lembaga terkait.

#### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi dari *stakeholder* yang terlibat pada pelaksanaan *public value* dalam jalannya program. Peneliti juga membandingkan hasil temuan dengan data sekunder yang diperoleh sebelumnya.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, reduksi data dengan memilih hal-hal pokok, mengategorisasikan dan difokuskan terhadap hal-hal penting. Ketiga, penyajian data dengan teks naratif sehingga dapat memahami data untuk nantinya dapat ditarik kesimpulan. Keempat, penarikan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Jumlah Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 sejumlah 43 kalurahan. Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 10 bentukan kabupaten dan 33 bentukan provinsi. Model Kalurahan PRIMA ditujukan untuk pemberdayaan perempuan khususnya dari keluarga miskin agar dapat membantu perekonomian keluarga. Program Model Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan dalam keluarga khususnya perempuan di wilayah pedesaan. Program Desa PRIMA memberikan akses dan ruang partisipasi untuk



perempuan desa agar terlibat dalam pengelolaan sumber daya pembangunan yang ada di wilayah sekitarnya (Rahmawati, 2021: 43). Pengembangan Program Desa PRIMA memiliki andil dalam meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam suatu wilayah dengan peningkatan produktivitas ekonomi agar menciptakan kehidupan yang lebih baik. Program Desa PRIMA berfokus pada peningkatan kapasitas SDM perempuan Indonesia di bidang ekonomi sehingga mampu meningkatkan kontribusi dan keikutsertaannya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Melalui program ini diharapkan perempuan Indonesia semakin berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Kemudian, bentuk kegiatan yang diberikan kepada komunitas perempuan dari Program Desa PRIMA yang dibuat oleh pemerintah yaitu:

1. Pembentukan kelembagaan di tingkat Kalurahan

Pembentukan kelompok dengan minimal 25 anggota di setiap kalurahan PRIMA. Kepengurusan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota. Pembentukan kelompok ini dilaksanakan setelah sosialisasi oleh Dinas Sosial PPPA di kalurahan yang ditunjuk untuk menjadi Kalurahan PRIMA. Anggota kelompok dipilih dari perempuan di wilayah tersebut yang memiliki minat untuk mengembangkan produk olahan maupun produk jasa. Kelompok Kalurahan PRIMA dalam pembentukan di damping langsung oleh pendamping Kalurahan PRIMA DP3AP2 DIY.

2. Pembentukan lembaga keuangan mikro (LKM)

Kelompok Kalurahan PRIMA mendapatkan modal dari pemerintah untuk pelaksanaan program model Kalurahan PRIMA. Modal akan diberikan ketika kelompok kalurahan PRIMA sudah mendapatkan SK Lurah. Dalam pengelolaan modal ini, kelembagaan keuangan masih dikelola oleh pengurus kelompok melalui simpan pinjam kelompok yang dilaksanakan rutin tiap bulan bersamaan dengan pertemuan kelompok. Simpan pinjam ini bertujuan agar modal yang diperoleh kelompok Kalurahan PRIMA bisa berkembang dan dimanfaatkan oleh anggota semaksimal mungkin. Pengelolaan modal dengan mengadakan koperasi simpan pinjam bagi kelompok Kalurahan PRIMA merupakan salah satu kegiatan rutin dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA itu sendiri. Koperasi simpan pinjam yang dikelola anggota kelompok merupakan salah satu langkah agar program Kalurahan PRIMA tetap berjalan

3. Pertemuan rutin dilaksanakan setiap bulannya.

Pertemuan rutin menjadi agenda tiap bulan menjadi wadah diskusi dan *feedback* program kepada pemerintah melalui pendamping Kalurahan PRIMA. Dalam setiap pertemuan selalu ada pembahasan baik itu mengaktifkan anggota di setiap pertemuan, manajemen usaha, motivasi usaha dan cara pendekatan kepada anggota yang menghadapi masalah yang terjadi. Penguatan kelembagaan kelompok, tertib administrasi dan simpan pinjam serta motivasi usaha dilakukan rutin setiap bulan saat pertemuan kelompok dan pengurus. Pengurus dan anggota membuat kesepakatan bersama bagi peminjam sehingga tidak terjadi lagi masalah dalam kegiatan simpan pinjam. Monitoring dan evaluasi Dilaksanakan oleh Pendamping Kalurahan PRIMA setiap 6 bulan sekali, dan pelaporan kegiatan usaha dibuat oleh pengurus dan

disampaikan kepada Lurah dan Pendamping Kalurahan PRIMA.

#### 4. Pameran

Pameran merupakan salah satu wadah bagi kelompok Kalurahan PRIMA dalam pengenalan produk yang telah dikembangkan. Pameran produk Kalurahan PRIMA sebagai salah satu produk UMKM difasilitasi oleh DP3AP2 DIY. Beberapa pameran yang diselenggarakan seperti:

##### a. PRIMA Dodolan

Pameran PRIMA Dodolan merupakan pameran gelar potensi produk yang diselenggarakan oleh DP3AP2 DIY. Pada tahun 2022, pameran produk perempuan-perempuan produktif ini diselenggarakan pada tanggal 22-24 Juli bertempat di Atrium Jogja City Mall, Sleman. Kegiatan ini menampilkan produk unggulan dari 133 Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa PRIMA yang tersebar di berbagai kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### b. JOGJA PRIMA FEST

Pameran ini mulai diselenggarakan pada tahun 2023 hingga saat ini. *Tagline* Jogja Prima Fest tentu menunjukkan bahwa pameran ini bertujuan untuk memperlihatkan serta mengenalkan produk Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa PRIMA di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2023 sebanyak 146 kelompok Kalurahan PRIMA ikut meramaikan pameran Jogja PRIMA Fest. Beragam jenis usaha yang dihasilkan oleh anggota kelompok PRIMA antara lain ritel, catering, kerajinan tangan, hingga aneka olahan makanan dipamerkan dan menjadi ajang untuk menunjukkan produk dan potensi yang ada di Desa PRIMA DIY. Diselenggarakannya Jogja PRIMA Fest merupakan kolaborasi antara pemerintah daerah, KEP Desa PRIMA dan anggota kelompok Dharma Wanita Persatuan (DWP) DIY untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan DIY. Adanya acara ini memiliki tujuan untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat khususnya perempuan dengan memberikan ruang untuk mempromosikan potensi yang ada pada kelompok Kalurahan PRIMA yang tersebar di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kinerja sektor publik tidak hanya tentang kepuasan masyarakat namun juga harus memenuhi kebutuhan dan keinginan publik dengan melibatkan semua *stakeholder* terkait dengan orang yang menghasilkan nilai publik. Dalam pelaksanaan model Kalurahan PRIMA, nilai publik merupakan landasan yang penting sebagai kontrol terhadap jalannya program tersebut. Nilai publik menjadi landasan dalam penyelesaian masalah yang terjadi dalam program Kalurahan PRIMA. *Public value* adalah nilai bagi publik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bozeman (2007) yang menyatakan nilai publik menghasilkan evaluasi tentang bagaimana kebutuhan dasar pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan dipengaruhi oleh hubungan dengan keterlibatan publik. Nilai publik tidak hanya berfokus pada kepuasan publik namun juga menegakkan kebijakan atau peraturan yang mengikat. Terciptanya nilai publik tentunya dipengaruhi oleh hubungan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, adanya nilai publik digunakan sebagai kontrol pemerintah dalam memberikan

kebermanfaatan program dalam pemenuhan kebutuhan publik yaitu masyarakat itu sendiri.

a. Legitimasi dan dukungan

Legitimasi dalam program Kalurahan PRIMA dilandaskan pada Keputusan Kemen PP No 58 Tahun 2004 tentang peningkatan produktivitas ekonomi. Keputusan ini sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA yang memiliki tujuan meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan. Dengan demikian produktivitas ekonomi tidak hanya digerakkan oleh laki-laki namun juga perempuan. Legitimasi dalam program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul juga didukung adanya Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No 7 Tahun 2019 tentang pembangunan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan sebuah kondisi dimana sebuah keluarga memiliki tanggungjawab dalam keuletan dan ketangguhan dengan kemampuan fisik materiil dan psikis mental yang berguna untuk hidup mandiri serta pengembangan diri dan keluarga untuk mencapai kehidupan yang harmonis sehingga meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Legitimasi paling dasar yang diberikan kepada kelompok Kalurahan PRIMA adalah dengan adanya Surat Keputusan Lurah tentang Kelompok Kalurahan PRIMA. Hal ini dapat digunakan kelompok Kalurahan PRIMA dalam upaya pencairan modal yang diberikan oleh pemerintah. Pada pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul masih terdapat kelompok Kalurahan PRIMA yang belum memiliki Surat Keputusan Lurah tentang Kalurahan PRIMA. Hal ini mengakibatkan modal sulit dicairkan. Kesulitan ini kemudian berdampak pada terbatasnya peralatan dan atau bantuan alat yang tidak kunjung didapatkan sehingga berdampak pada proses produksi produk Kalurahan PRIMA yang semakin lama dan sedikit. Melalui sumber informasi yang diberikan kelompok Kalurahan PRIMA sudah mengetahui tentang legitimasi dasar yang digunakan pada program Kalurahan PRIMA namun kesulitan untuk mengkonfirmasi keberadaan Surat Keputusan Lurah. Pemerintah kalurahan sebagai *stakeholder* tingkat kalurahan harus menunggu nama-nama anggota Kalurahan PRIMA yang diputuskan untuk kemudian baru akan dibuatkan Surat Keputusan Lurah. Hal ini diakibatkan oleh sosialisasi inisiasi pada tingkat pemerintah dilakukan secara bersamaan dengan pembentukan kelompok Kalurahan PRIMA sehingga kelompok Kalurahan PRIMA tidak disahkan secara langsung. Dengan demikian, perlu adanya koordinasi antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah kalurahan dalam proses perumusan dalam tahap pembentukan Kalurahan PRIMA sehingga ketika anggota kelompok Kalurahan PRIMA ditetapkan sudah bersamaan dengan turunya Surat Keputusan Lurah sebagai legitimasi dasar dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul.

Dukungan pada program kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat dari bagaimana antusiasme perempuan dalam mengikuti jalannya program Kalurahan PRIMA di wilayah masing-masing. Sosialisasi yang diberikan pemangku kebijakan pada awal pelaksanaan program mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Respon positif masyarakat dapat diketahui dengan banyaknya perempuan yang mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Hal ini dikarenakan perempuan khususnya ibu rumah tangga

dapat menambah penghasilan dari adanya program Kalurahan PRIMA. Sosialisasi yang dilaksanakan *stakeholder* pada awal pelaksanaan dengan langsung membentuk kelompok Kalurahan PRIMA memiliki kendala di beberapa kalurahan di Kabupaten Gunungkidul. Nama-nama anggota kelompok yang tidak bisa langsung ditetapkan mengakibatkan Surat Keputusan Lurah terhadap kelompok PRIMA terlambat disahkan yang kemudian berdampak pada lamanya modal diberikan kepada kelompok Kalurahan PRIMA.

Dapat disimpulkan legitimasi dan dukungan sebagai salah satu aspek nilai publik dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA sudah terpenuhi dengan adanya keputusan Menteri dan peraturan daerah yang disahkan serta adanya Surat Keputusan Lurah ditingkat paling dasar dalam pelaksanaan jalannya program Kalurahan PRIMA. Kendala dalam legitimasi dan dukungan program Kalurahan PRIMA bersumber dari Surat Keputusan Lurah yang telat disahkan akibat nama-nama anggota Kalurahan PRIMA tidak dapat secara instan dipilih sehingga harus menunggu anggota terpilih ditetapkan kemudian baru disahkan oleh kalurahan yang berakibat pada sulitnya pencairan modal pada kelompok Kalurahan PRIMA.

#### b. Kemampuan Operasional

Kemampuan operasional merupakan sumber daya yang memadai, pekerja yang berpengalaman, penerapan teknologi informasi agar inovatif serta sumber keuangan yang memadai untuk meaksanakan sebuah program. Nilai publik akan tercipta ketika pengelolaan sumber daya manusia, teknologi dan keuangan terpenuhi oleh manajer publik yang memiliki keahlian (Todorut, 2015). Pada pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, anggota Kalurahan PRIMA dipilih berdasarkan keahlian dasar dalam membuat produk makanan atau produk jasa lainnya. Hal ini dikarenakan, minat masyarakat yang tinggi untuk menjadi anggota kalurahan PRIMA yang nantinya akan mendapatkan modal usaha maka dalam pemilihan anggota diutamakan yang memiliki kemampuan dasar dalam pembuatan suatu produk. Dengan demikian modal yang diberikan kepada anggota Kalurahan PRIMA dapat diserap dengan baik.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek paling penting dalam kemampuan operasional sebuah program. Pada pelaksanaan Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, pelatihan terhadap sumber daya manusia masih tergolong sedikit. Hal ini berakibat pada motivasi anggota yang kurang sehingga anggota sulit untuk berkembang dalam memproduksi produk. Pelatihan terhadap sumber daya manusia merupakan aspek dasar sebagai upaya pengembangan *skill* anggota kalurahan PRIMA untuk semakin berinovasi dalam menciptakan produk yang kreatif. Kurangnya pelatihan serta pengembangan diri akan berdampak pada kemampuan operasional lainnya. Dengan demikian, pemerintah kalurahan hingga pemerintah kabupaten sebagai *stakeholder* diharapkan dapat memperluas pelatihan serta pengembangan *skill* bagi anggota kelompok Kalurahan PRIMA.

Kemampuan pemanfaatan teknologi dalam program Kalurahan PRIMA merupakan keahlian yang paling berdampak pada jalannya proses penjualan produk yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, anggota Kalurahan PRIMA hanya memanfaatkan media sosial whatsapp sebagai wadah untuk menjual produk Kalurahan PRIMA.



Anggota kelompok Kalurahan PRIMA memanfaatkan *story whatsapp* untuk memasarkan produk yang mereka buat. Media sosial whatsapp dipilih sebagai salah satu tempat promosi dikarenakan banyak kalangan yang memakai dan relasi antar anggota yang berbeda-beda sehingga diharapkan agar dapat tersebar diberbagai kalangan. Penggunaan teknologi yang hanya melalui media sosial whatsapp dengan *story whatsapp* sebagai tempat iklan mengakibatkan jaringan pemasaran produk belum luas. Kemampuan operasional suatu organisasi juga dilihat dari seberapa banyak modal yang dikeluarkan. Dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul modal yang didapatkan oleh kalurahan-kalurahan PRIMA memiliki perbedaan. Pada dasarnya modal dalam program Kalurahan PRIMA di anggarkan dari dana hibah namun untuk kalurahan tertentu yang sudah memiliki *tittle* Kalurahan Mandiri Budaya akan ada tambahan hibah yang tentunya lebih besar dari kalurahan lain. Modal yang diberikan kepada anggota kelompok Kalurahan PRIMA ini nantinya akan digunakan untuk memberi bahan baku maupun alat dalam menunjang produksi produk Kalurahan PRIMA. Pada pelaksanaan di lapangan, modal yang diberikan kepada anggota kelompok Kalurahan PRIMA dialokasikan untuk beberapa kegiatan seperti pengadaan alat dan bahan, simpan pinjam, pelatihan dan pembinaan Kalurahan PRIMA. Modal yang berbeda pada setiap kalurahan ini berdampak pada kemampuan kelompok Kalurahan PRIMA dalam menganggarkan dana untuk pengadaan alat maupun untuk kebutuhan lain. Pencatatan modal sendiri dalam kelompok Kalurahan PRIMA masih menggunakan buku dan belum memiliki arsip digital seperti excel.

### c. Nilai Substansial

Segitiga strategis Moore mengemukakan terdapat nilai yang ditujukan untuk penciptakaan yang kemudian dianggap secara substansial berharga (nilai publik). Pengembangan strategi harus memiliki sesuatu nilai yang dilakukan melalui pengeluaran biaya rendah pada anggaran dan wewenang yang pada dasarnya nilai tersebut berguna bagi pengawas, klien dan penerima manfaat (Moore, 1995). Oleh sebab itu bukan hanya menyediakan layanan dalam pemberdayaan perempuan namun juga sekaligus sebagai penciptaan *public value* yang proaktif kepada masyarakat seperti ekonomi, politik, sosial budaya dan ekologi. Program Model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan dan menghasilkan nilai substansial yang didapatkan dar kebermanfaatan program baik nilai ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan serta ekologi.

Sejalan dengan hal tersebut program Model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul mampu mewujudkan nilai ekonomi. Nilai ekonomi dalam program Model Kalurahan PRIMA dilihat melalui keuntungan ekonomi dalam pelaksanaan program. Nilai ekonomi dapat terlihat dari peningkatan produktivitas perempuan terhadap usaha yang dikembangkan melalui modal yang diberikan oleh Kalurahan PRIMA. Anggota dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan menjual produk yang dihasilkan. Keberhasilan program Model Kalurahan PRIMA dalam membantu masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan modal yang diberikan untuk pengembangan usaha mikro dan telah meningkatkan kondisi perekonomian keluarga anggota kelompok Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul.

Program Model Kalurahan PRIMA dapat memberikan nilai sosial dan budaya dengan memberikan perubahan perilaku serta pola hidup masyarakat sehari-hari. Program Model Kalurahan PRIMA berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih produktif dengan pelatihan serta pendampingan yang diberikan. Hal ini dilaksanakan dengan evaluasi setiap bulan di kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul dengan pendamping Kalurahan PRIMA. Dalam evaluasi tersebut diberikan saran atau masukan bagi anggota Kalurahan PRIMA dalam meningkatkan kualitas produk. Berdasarkan hasil penelitian ini perubahan perilaku anggota Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul sudah mulai mengubah pola pikir dari kelompok Kalurahan PRIMA. Perubahan terutama pada pemahaman akan kualitas mutu produk yang dihasilkan serta inovasi yang harus dikembangkan agar produk dapat bersaing secara global menciptakan konsistensi pada anggota. Pelaporan rutin yang dilaksanakan tiap bulan juga mempengaruhi pola perilaku anggota kelompok Kalurahan PRIMA agar lebih bertanggungjawab atas apa yang diberikan.

Keterlibatan masyarakat dalam program Model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul terutama anggota sudah mulai aktif ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan. Keterlibatan ini termasuk kedalam nilai politik yang akan diwujudkan pada program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul. Anggota kelompok Kalurahan PRIMA saat ini aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan seperti keterlibatan ide maupun gagasan dalam pelaksanaan Kalurahan PRIMA. Keterlibatan ini dapat dilihat dengan keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan rutin bulanan untuk evaluasi anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Secara sadar anggota kelompok Kalurahan PRIMA berpartisipasi dalam kegiatan ekonom, sosial, layanan pendidikan serta kegiatan lain.

Program Model Kalurahan PRIMA memberikan akses pendidikan bagi anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Adanya program ini memberikan ilmu atau wawasan kepada anggota Kalurahan PRIMA baik pada bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Program Model Kalurahan PRIMA mampu mengubah pola pikir masyarakat. Hal ini didapatkan dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk anggota Kalurahan PRIMA sehingga anggota mendapatkan wawasan yang sesuai dengan apa yang dilaksanakannya. Pelatihan yang diberikan mampu mendorong anggota kelompok Kalurahan PRIMA untuk terlibat aktif dalam mengembangkan usaha mikro untuk ketahanan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa nilai pendidikan dari Program Model Kalurahan PRIMA dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping desa prima.

Pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul memiliki dampak bagi lingkungan sekitar. Adanya program Kalurahan PRIMA tidak hanya bermanfaat bagi anggota tetapi juga lingkungan sekitar. Pada setiap pertemuan kelompok terhadap dana sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada. Ini menunjukkan bahwa program Kalurahan PRIMA memiliki kepedulian terhadap sesama. Selain itu perubahan pola pikir masyarakat juga mendorong masyarakat memiliki produktivitas yang positif dan dapat menghasilkan uang sehingga masyarakat khususnya perempuan dapat keluar dari

jerat kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan untuk ketahanan keluarga.

#### 4. Kesimpulan

Nilai publik dalam pelaksanaan program Model Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul terlaksana dengan baik dengan beberapa hambatan. Legitimasi dan dukungan terhadap program Kalurahan PRIMA memiliki landasan yang kuat berupa Keputusan Menteri dan didukung oleh Peraturan Pemerintah Daerah. Namun, pelaksanaan nilai publik dalam program Kalurahan PRIMA dari tingkat atas yaitu Dinsos PPPA masih belum optimal, dalam pelaksanaannya legitimasi dan dukungan terhadap Program Kalurahan PRIMA masih banyak anggota Kalurahan PRIMA yang tidak mengetahui bahwa program ini memiliki landasan hukum yang kuat. Banyak anggota Kalurahan PRIMA yang masih bingung dengan kekuatan hukum program Kalurahan PRIMA tersebut sehingga berdampak kepada produktivitas anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Namun secara moral, adanya program Kalurahan PRIMA mendapatkan dukungan dari masyarakat terkhusus perempuan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat untuk menjadi anggota kalurahan PRIMA di lingkup kalurahan masing-masing.

Kemampuan operasional sebuah program dapat ditandai dengan terpenuhinya beberapa aspek seperti sumber daya manusia, modal, dan teknologi. Dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul pemenuhan aspek sumber daya manusia terpenuhi dengan baik. Dukungan modal yang diberikan pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga dimanfaatkan dengan baik oleh para anggota kelompok Kalurahan PRIMA. Sementara dalam segi teknologi sosialisasi digitalisasi dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA berdampak pada kemampuan operasional Kalurahan PRIMA masih rendah. Anggota Kalurahan PRIMA tidak mengoptimalkan penggunaan laptop atau komputer dalam pengelolaan Kalurahan PRIMA. Keterbatasan pengetahuan terhadap *marketplace* juga berdampak pada promosi produk yang hanya dilakukan di media sosial yaitu *whatsapp*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai publik dalam pelaksanaan program Kalurahan PRIMA di Kabupaten Gunungkidul, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses tahapan program Model Kalurahan PRIMA. Untuk memperbaiki hal tersebut, peneliti memberikan saran agar diadakan pelaksanaan sosialisasi yang terperinci dari pemangku kepentingan kepada calon anggota program Kalurahan PRIMA sebagai landasan bahwa program tersebut dilandasi oleh hukum yang kuat sehingga masyarakat tidak ragu untuk bergabung dan mengetahui fungsi adanya landasan hukum yang berlaku dalam program ini, selain itu melakukan pelatihan rutin bagi anggota kelompok Kalurahan PRIMA dalam penggunaan teknologi sebagai penunjang kegiatan Kalurahan PRIMA sehingga anggota Kalurahan PRIMA mengetahui pemahaman dasar penggunaan *marketplace* online untuk memasarkan produk yang lebih luas dan optimasiasi modal.

## Referensi

- [1] Chreswell., *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017.
- [2] Hetzer, E., *Central and Regional Government*, Gramedia, Jakarta, 2012.
- [3] Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- [4] Mulyadi, Deddy., *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta, Bandung, 2015.
- [5] Neuman, W. Lawrence., *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*, Seventh Edition, Pearson Education Limited, UK, 2014.
- [6] Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2017.
- [7] Moore, M. H., *Creating Public Value: Strategic Management in Government.*, Harvard University Press.
- [8] Spano, A., Public Value Creation and Management Control Systems. *Intl Journal Of Public Administration*, Volume 32, Number 3-4, 2009, pp. 328-348.
- [9] Rahmawati, A., & Pancawati, G., Collaborative Governance Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (Desa PRIMA) di Yogyakarta, *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, Volume 7, Number 1, 2021, pp. 41-54.
- [10] Pamuji, Imanuel Agung., Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, Number 1, 2013, pp. 1-15.
- [11] Nurdiani, Nina., Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Comtech*, Volume 5, Number 2, 2014, pp. 1110-1118.
- [12] Astuti, Diah Nur & Tri Nugroho., Pemberdayaan Kelompok Teguh Makaryo Desa PRIMA Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government (JIRReG)*, Volume 1 Number 1, 2017, pp. 95-113.
- [13] <https://pidjar.com/potensi-kakao-melimpah-kelompok-desa-prima-putat-kembangkan-olahan-dodol-cokelat/29709/> diakses November 2021
- [14] <https://gunungkidul.sorot.co/berita-103703-link.html> diakses Oktober 2021
- [15] <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/11/26/514/1056454/entaskan-%20kemiskinan-dp3ap2-diy-gencarkan-pembentukan-desa-prima> diakses Mei 2021
- [16] <https://jogja.suara.com/read/2021/12/25/103000/capai-1838-persen-kulon-progo-termiskin-di-diy-tahun-ini> diakses Februari 2022